

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, dengan metode *Art Based Reaserch* (ABR) yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan budaya melalui seni dan estetika. *Art based reseach* atau penelitian berbasis seni (Patricia Leavy, 2017, hlm.200). Metode ABR digunakan untuk meneliti nilai makna kedalaman dan pengalaman subjektif suatu seni serta proses pembuatan suatu karya seni. Pada pendekatan kualitatif yang diungkap oleh Patricia Leavy dengan *Art Based Reasech* mengkaji beragam seni diantaranya seni musik, sastra, dan seni tari. Penelitian menganalisa paradigma dasar yang kemudian dibuat dan dibentuk hingga menghasilkan karya baru. Menurut Patricia Leavy (2017) meskipun tari dan metode penelitian tradisional mungkin tampak berbeda, mereka sebenarnya memiliki kesamaan terutama dalam hal proses koreografi dan penggunaan improvisasi. Secara metodologis, pendekatan berbasis praktik ini bergantung pada proses kreatif dimana praktik seni itu sendiri dapat menjadi penyelidikan. Pendekatan ini paling sering digunakan ketika tujuannya adalah untuk mengeksplorasi, menggambarkan, membangkitkan, dan mengembangkan bentuk seni yang sudah ada (Leavy, 2017, hlm. 213). ABR didasarkan pada filosofi penelitian berbasis seni, yang (Lenette, 2019, hlm 131) menyarankan:

- a. Mengakui bahwa seni telah mampu menyampaikan kebenaran atau membawa kesadaran (baik pengetahuan tentang diri sendiri maupun pengetahuan orang lain).
- b. Mengakui bahwa penggunaan seni sangat penting dalam mencapai pengetahuan diri/orang lain.
- c. Menghargai cara mengetahui secara verbal.
- d. Mencakup berbagai cara untuk mengetahui, seperti sensorik, kinestetik, dan imajinasi.

Art based reseach atau penelitian berbasis seni yaitu bentuk penelitian bentuk penelitian kualitatif dalam mengkaji manusia yang menggunakan premis, prosedur, dan prinsip-prinsip seni (Rivaldi, 2023). Penelitian dengan kualitas estetis atau elemen desain baik dalam proses penyelidikan maupun alam teks penelitian. Penelitian berbasis seni berbeda dari penelitian ilmiah baik dalam proses dimana penelitian dilakukan maupun dalam cara menyajikan data penelitian (Given, 2008, hlm 212). Dengan pendekatan kualitatif pada proses membentuk suatu karya seni pertunjukan perlu adanya pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti, pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan focus grup

discussion (FGD) untuk teknis analisis data. Penelitian berbasis seni ini focus kepada proses pengemasan karya baru yang pada prosesnya perlu adanya perubahan karya asli menjadi kemasan untuk pariwisata. Seni bela diri Maenpo atau pencak silat yang memiliki nilai filosofis untuk bela diri akan dirubah menjadi seni pertunjukan, perubahan dalam kemasan mengubah struktur pola gerak pada koreografi. Proses koreografi adalah menyortir, menyaring, mengedit, membentuk, membuat dan membuat ulang; ini pada dasarnya adalah tindakan penemuan (Marybeth, 2009).

Penelitian berbasis seni memperluas kemungkinan untuk bekerjasama dengan pihak akademisi, seniman, budayawan, pemerintah dan peserta didik. Penelitian ABR ini bersifat partisipatif yang mengkaji dan meneliti bentuk seni pertunjukan bela diri Maenpo gaya sabandar yang ada di Paguron Ksatria Sabandar Muda (KSM) untuk kebutuhan wisata pendidikan di kabupaten Cianjur.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa narasumber dan orang-orang terpilih sebagai subjek peneliti. Pada prosesnya penelitian ini melibatkan orang dewasa, remaja dan anak-anak sebagai partisipan. Partisipan yang terlibat dari perorangan hingga kelompok yang sesuai dengan kriteria tertentu dan partisipan yang terlibat harus relevan dengan penelitian yang dilakukan. Partisipan juga harus memahami tujuan penelitian dan menyetujui kesepakatan untuk berpartisipasi. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan tokoh bela diri yaitu Maenpo Cikalong Azis Asy'arie sebagai pengembang dan pelestari literatur aliran Maenpo Cikalong di Kabupaten Cianjur, kemudian tokoh seni, pecinta seni, dan pelestari literatur serta kegiatan kesenian bela diri yang diwadahi dalam suatu Paguron Perguruan Maenpo Cikalong dan kurang lebih 10 (sepuluh) orang peserta binaan Sanggar Sariak Layung yang berada di Kabupaten Cianjur.

3.3 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian. dengan ditetapkannya lokasi penelitian peneliti akan lebih mudah dalam meneliti suatu objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan bisa mencakup tempat seperti laboratorium, fasilitas penelitian, dan tempat lainnya. Lokasi penelitian ditujukan untuk mengumpulkan data yang valid, relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian

ini dilakukan di dua tempat yang pertama di lokasi Aliran Maenpo Cikalong dan di Sanggar Sariak Layung beralamat di Kp. Pasir santri Rw. 01, Rw. 04 Desa Sukamanah Kec. Cibeber

3.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan proses menganalisa untuk menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Setiap melakukan pengumpulan data perlu adanya instrumen penelitian karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007). Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada dasarnya intrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Untuk memperoleh instrumen yang tepat peneliti harus mengikuti Langkah-langkah dalam menyusun instrumen. Adapun Langkah-langkah dalam menyusun instrumen menurut (Iskandar, 2008) yakni :

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
3. Mencari indikator dari setiap dimensi.
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
6. Petunjuk pengisian instrumen.

3.4.1 Instrumen Konsep Garap Karya dan Proses Garap Karya

3.4.1.1 Instrumen Konsep Garap

Instrumen ini dipersiapkan untuk memberi pedoman peneliti terhadap proses pembuatan konsep penggarapan seni pertunjukan yang akan dilakukan. Ide karya yang dihasilkan dari pengumpulan data makna dan filosofis seni pertunjukan Maenpo ditujukan untuk merancang konsep pertunjukan, konsep tersebut dibuat untuk keperluan wisata pendidikan. Konsep ini diharapkan dapat memenuhi karya seni pertunjukan yang estetis sebagai sarana hiburan wisata yang memiliki muatan pendidikan didalamnya, instrumen yang dirancang sesuai dengan aspek yang diusung oleh menurut Alma M. Hawkins dalam buku Bergerak menurut kata hati menjelaskan bahwa Pemahaman terhadap sifat alami dari proses serta unsur-unsur dasarnya: merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk. Hawkins (2017, hlm. 13) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Konsep Garap Karya

No	Aspek	Indikator
1	Merasakan dan menghayati	<ul style="list-style-type: none"> • Ide gagasan • Penentuan Judul/Tema/Topik Ciptaan • Cerita, Ide, Konsepsi
2	Menghayalkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan keunikan • Mengembangkan gagasan • Mengelola konsep
3	Mengejawantahkan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang Pertunjukan • Menentukan Busana • Mengkomposisi Musik
4	Memberikan bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Estetika simbolisasi gerak

3.4.1.2 Instrumen Proses Garap Karya

Pada proses garap suatu karya seni untuk kebutuhan pertunjukan wisata pendidikan memerlukan tahapan dalam proses penggarapannya. Oleh karena itu, perlu adanya instrumen yang dipersiapkan agar menjadi acuan penelitian dalam proses sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini instrumen proses pembuatan seni pertunjukan untuk kebutuhan wisata pendidikan yang sudah dirancang.

Tabel 3. 2 Instrumen Proses Garap Karya Seni Pertunjukan

No	Indikator tahapan Proses garap	Keterangan
1	Metode Kontruksi I	Pada tahap ini, dilakukannya pengembangan gerak berdasarkan gerak dasar yang sudah ada yang dilakukan dengan proses rangsangan awal., tipe-tipe gerak, membuat gerak pengembangan, menentukan mode penyajian, improvisasi, evaluasi improvisasi, seleksi, penghalusan dan motif.
2	Metode Kontruksi II	Tahap kedua, menentukan dari motif ke komposisi. Tahapannya dari mulai ikhtiar, perangkaian materi, bentuk sajian, pengembangan dan variasi motif.
3	Metode Kontruksi III	Pada tahap ketiga, rangkaian ini memasuki proses garap tahap komposisi Sebagai berikut :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. elemen ekspresif, 2. jumlah kelompok, 3. penempatan dan wujud kelompok, 4. motif pengembangan dan variasi, 5. aspek waktu, 6. aspek ruang.
4	Metode Kontruksi IV	Pada tahap keempat, proses bentuk Garapan baru kemudian dikembangkan dari motif ke frase, seksi, dan tipe bentuk selanjutnya mendesain waktu
5	Metode Kontruksi V	Pada tahap kelima yaitu proses pembentukan elemen kontruksi yang terdiri dari motif (dasar kontruksi), pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan (<i>highlights</i>), proporsi dan imbangan, transisi, pengembangan logis dan kesatuan.

3.4.2 Instrumen Hasil Garap Karya

Instrumen hasil dari implementasi kegiatan dibuat sebagai pedoman peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kegiatan seni pertunjukan yang pada implementasinya menunjukkan kegiatan wisata pendidikan. Berikut ini instrumen yang dibuat.

Tabel 3. 3 Kuesioner Indikator Tanggapan Wisatawan Sebelum Menyaksikan

Aspek yang diteliti	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Maenpo merupakan bela diri asli dari Kabupaten Cianjur				
Seni bela diri Maenpo di Kabupaten Cianjur memiliki banyak aliran ada aliran Maenpo Cikalong, Aliran Maenpo Sabandar, Maenpo Cimande, dll				
Maenpo diperuntukan untuk bela diri saja dan dapat dikembangkan menjadi seni pertunjukan				
Pertunjukan seni bela diri Maenpo sering ditampilkan di setiap kegiatan budaya di Kabupaten Cianjur				
Maenpo saat ini telah masuk ke salah satu tiga pilar budaya Kabupaten Cianjur yaitu : <i>Ngaos, Mamaos, Maenpo,</i>				
Maenpo saat ini banyak dikemas menjadi kajian untuk pertunjukan di Kabupaten Cianjur				
Maenpo perlu dikembangkan dan dilestarikan Kembali agar semakin				

dikenal oleh masyarakat di dalam dan di luar Kabupaten Cianjur.				
Pertunjukan Maenpo dapat menambah pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman bagi wisatawan.				
Peran seniman, pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk melestarikan kesenian khas Cianjur ini yaitu Maenpo				
Maenpo sebagai salah satu identitas budaya Kabupaten Cianjur perlu dikembangkan lagi menjadi wisata Pendidikan agar Cianjur terus terlestarikan Kebudayaannya.				

Indikator Penilaian dan Pedoman Skor:

- SS : Sangat Setuju = 81-100
S : Setuju = 61-80
TS : Tidak Setuju = 41-60
STS : Sangat Tidak Setuju = 0-40

Tabel 3. 4 Kuesioner Indikator Tanggapan Wisatawan Sesudah Menyaksikan

No.	Aspek yang diteliti	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah menyaksikan pertunjukan Maenpo Cianjur dalam bentuk yang lebih bervariasi. Pertunjukannya menarik dan dapat dimengerti.				
2.	Pengetahuan saya bertambah setelah menyaksikan pertunjukan Maenpo dan saya mendapat pengalaman baru dengan menyaksikan dan mengikuti pertunjukan Maenpo.				
3.	Saya telah memahami filosofi dan makna gerak Maenpo setelah menyaksikan pertunjukan Maenpo				
4.	Wisata Pendidikan melalui pertunjukan Maenpo yang telah saya apresiasi dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang menarik untuk wisatawan dalam dan luar kota.				
5.	Pengetahuan mengenai sejarah maenpo saya dapatkan setelah menyaksikan pertunjukan				

	Maenpo.				
6.	Pertunjukan Maenpo yang dikemas ulang dapat menjadi metode belajar bagi wisatawan yang masih mengenyam Pendidikan karena memiliki muatan pembelajaran didalamnya				
7.	Tidak hanya Maenpo, kesenian lainnya dipertunjukan. Hal tersebut membuat pertunjukan jauh lebih menarik dan dapat menambah wawasan mengenai apa saja yang ada di Kabupaten Cianjur.				
8.	Setelah saya menyaksikan pertunjukan Maenpo saya tertarik untuk menyaksikannya kembali				
9.	Pengemasan pertunjukan Maenpo banyak variasi dan modifikasi yang baru sehingga sajiannya tidak monoton.				
10.	Saya setuju atau tidak setuju apabila program wisata Pendidikan yang mengenalkan budaya ini terus dikembangkan oleh pemerintah.				

Indikator Penilaian dan Pedoman Skor:

SS	:	Sangat Setuju	=	81-100
S	:	Setuju	=	61-80
TS	:	Tidak Setuju	=	41-60
STS	:	Sangat Tidak Setuju	=	0-40

3.4.3 Instrumen Pedoman Observasi

Instrumen Pedoman Observasi berupa sebuah dokumen yang berisi aturan atau petunjuk yang dapat digunakan peneliti untuk mengamati objek dan mencatat perilaku seseorang atau kelompok. Berikut instrumen pedoman observasi yang disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3. 5 Daftar Pengamatan Observasi

No	Daftar pengamatan observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang anda ketahui tentang seni bela diri Maenpo di Kabupaten Cianjur?
2.	Apakah anda mengetahui tentang sejarah asal mula Maenpo tercipta di Kabupaten Cianjur?
3.	Apakah anda memahami fungsi bela diri Maenpo untuk masyarakat Kabupaten Cianjur? Apakah manfaat dari mempelajari seni bela diri Maenpo?
4.	Apakah filosofi dan makna yang terkandung dalam seni bela diri Maenpo?
5.	Bagaimana Teknik gerak bela diri Maenpo yang berkembang di Kabupaten Cianjur?
6.	Bagaimana perkembangan seni bela diri Maenpo saat ini di Kabupaen cianjur?
7.	Apakah upaya yang dilakukan untuk melestarikan seni Bela diri Maenpo di Kabupaten Cianjur?
8.	Bagaimana peran pemerintah terhadap seni bela diri Maenpo sebagai salah satu kesenian khas Kabupaten Cianjur?
9.	Bagaimana upaya anda melestarikan dan mengembangkan seni bela diri Maenpo?
2.	Mengamati beberapa referensi atau naskah yang menjadi rujukan utama dalam ide garap pertunjukan seni untuk pariwisata
3.	Mengamati ide garap untuk mencapai konsep yang digunakan
4.	Mengamati proses Latihan Maenpo yang diikuti oleh Pesilat sebelum dilakukannya proses garap
5.	Mengamati kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Cianjur
6.	Menentukan waktu, tempat dan jadwal untuk kegiatan proses pengkaryaan
7.	Mengamati proses kekaryaan yang diikuti oleh pesilat sesudah proses garap karya seni pertunjukan untuk wisata Pendidikan mengamati hasil pengkaryaan

3.4.4 Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen Pedoman Wawancara berisi seperangkat pertanyaan yang dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara dengan narasumber atau partisipan terarah dan terukur. Pedoman wawancara ini dibuat untuk narasumber menemukan data mengenai ide atau gagasan dalam karya seni pertunjukan, judul karya seni pertunjukan dan konsep penggarapan karya. Berikut adalah daftar pertanyaan yang menjadi pedomanpeneliti dalam proses wawancara.

Tabel 3. 6 Daftar Pertanyaan Wawancara Bidang Pariwisata dan Budaya

No	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang wisata Pendidikan?
2.	Apakah wisata Pendidikan sudah dikembangkan di Kabupaten Cianjur?
3.	Adakah destinasi wisata yang menyuguhkan wisata Pendidikan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Cianjur?
4.	Apakah yang anda ketahui tentang seni bela diri Maenpo di Kabupaten Cianjur?
5.	Apakah upaya yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan kesenian Maenpo di Kabupaten Cianjur?
	Apa pengaruh kesenian Maenpo terhadap bidang pariwisata dan budaya di Kabupaten Cianjur?
6.	Apakah kesenian Maenpo perlu dikembangkan menjadi daya tarik wisata Pendidikan?
7.	Untuk menjadi daya tarik wisata, Apakah Maenpo perlu dikemas ulang menjadi seni pertunjukan?
8.	Apa urgensinya bila seni bela diri Maenpo ini tidak dikembangkan dan dilestarikan?
9.	Bagaimana jika seni pertunjukan Maenpo ini jadi daya tarik wisata Pendidikan di Kabupaten Cianjur guna pelestarian seni dan budaya?
	Maenpo cikalong, dinas pariwisata, konseptor, pemusik

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Informasi yang relevan diambil sarinya dan dicatat pada kartu informasi. Di samping pencarian informasi dari kepustakaan, peneliti juga dapat memulai terjun ke lapangan. Informasi yang dicatat pada kartu informasi atau terjun langsung ke lapangan, inilah salah satu yang dinamakan teknik pengumpulan data (Dwiloka & Riana, 2005 : 23). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Menurut Masra dan Sofran (1995 hlm. 46) Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun observasi menurut Nugraheni (hlm. 132) observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

3.4.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi. Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba (1985;266) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perilaku orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.

Pada Teknik penelitian data wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Penelitian secara mendalam perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. (Nugraheni, 2014).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen. Maleong (1990, hlm. 161) menjelaskan bahwa pada dasarnya semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan dan bahkan meramalkan data. Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen ini juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4.4 Kuesioner

Ratna (2010:238) menjelaskan, bahwa kuesioner (*Questioner*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat tertulis yang merupakan teknik yang sangat umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, maka sepadan dengan itu, wawancara mendalam merupakan ciri khas bagi teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik kuesioner lazimnya digunakan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data penelitian.

1.4.5 Focus Grup Discussion

Focus Grup Discussion (FGD) adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi). Adanya interaksi dan diskusi kelompok menjadi ciri khas dari penelitian FGD. FGD digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari responden tentang topik tertentu. Diskusi yang dilakukan dapat secara langsung atau dengan menggunakan teknologi seperti *teleconference* atau *video conference*. FGD adalah metode riset yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok individu dengan cara diskusi terfokus. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman seseorang terkait topik yang dibahas.

Focus Grup Discussion (FGD) dapat digunakan dalam penelitian. Berbasis seni. Pada penelitian ini FGD digunakan untuk mengumpulkan informasi, menyamakan persepsi agar mendapatkan hasil konsep garap berdasarkan hasil diskusi bersama. Orang-orang yang terlibat dalam Teknik FGD yaitu seniman atau penikmat seni dan *paguron* atau komunitas yang terlibat untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, filosofis, makna dan konsep Garapan. Adapun indikator yang dicapai dengan FGD melalui teknik wawancara sebagai berikut.

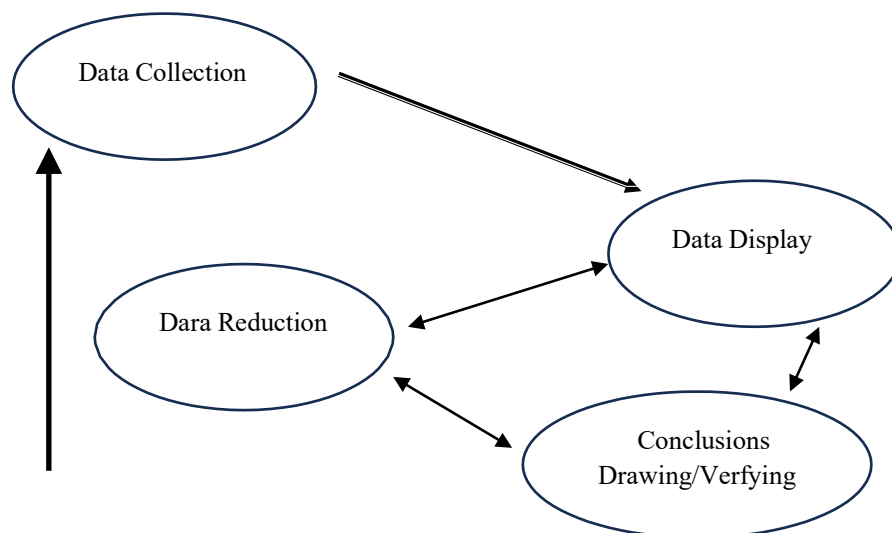
Tabel 3. 7 Indikator proses konsep Karya

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Apakah seni pertunjukan Maenpo cikalong dalam rangkaian karya sudah memiliki Garapan baku?
2.	Apakah bela diri Maenpo dapat dikemas ulang menjadi seni pertunjukan maenpo untuk wisata Pendidikan?
2.	Ide cerita apa yang dapat dirangkai menjadi seni pertunjukan Maenpo untuk rintisan pengembangan wisata Pendidikan di Kabupaten Cianjur?
3.	Adakah naskah atau referensi yang bisa dijadikan acuan dalam proses garap karya pertunjukan ini?
4.	Bagaimana konsep yang dibuat untuk mengemas seni pertunjukan Maenpo?

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data, analisis interaktif. Adapun komponennya sama seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984. Hlm.23) yaitu komponennya merupakan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini dilakukan semasa pengumpulan data masih berlangsung. Berikut ini merupakan gambaran komponen teknik analisis data.



Gambar 3. 1 Components of Data Anaysis : Interactive

(Nugraheni, 2014)

Bagan di atas merupakan gambaran alur komponen untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berikut ini aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Peneliti teknik analisis reduksi data kualitatif, pada tahap ini memproses data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang didapatkan dalam pengumpulan data. Pada saat proses pengambilan data di lapangan, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci data yang didapatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data yang didapatkan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, sehingga data yang tidak diperlukan bisa dibuang. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang pentingnya saja dan lebih terfokuskan pada topik penelitian.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data, dengan mendisplaykan data peneliti dapat lebih mudah untuk memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang hal apa yang dipahami oleh peneliti. Informasi data yang didapatkan peneliti kemudian disusun secara sistematis dan lebih jelas.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga setelah display data yaitu *conclusion Drawing/Verification*. Langkah ini merupakan pengambilan awal kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila data yang didapatkan sudah sesuai dan didukung oleh bukti yang kongkrit serta konsisten sejak awal penelitian maka data tersebut akan digunakan oleh peneliti.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (validitas) hasilnya. Adapun

langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: Menentukan masalah, Melakukan riset pendahuluan (*Preliminary Research*), Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Menentukan variabel, Menentukan metode dan instrument penelitian, menentukan sumber data (Populasi dan Sampling), Mengumpulkan data, Analisis data, Menarik kesimpulan dan Menulis laporan. Berikut adalah prosedur dan tahapan penelitian menggunakan metode *art based research* (ABR) menurut (Leavy, 2020, hlm. 156).

1. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian

Peneliti menentukan masalah yang ingin diteliti dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, peneliti harus menentukan masalah yang ingin diteliti dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian ini membantu peneliti memfokuskan pada area penelitian dan mempermudah dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

2. Review literatur

Peneliti meninjau literatur yang ada dan hubungkan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap literatur yang ada yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tujuan dari review literatur ini adalah untuk memperoleh informasi dan wawasan tentang masalah yang akan diteliti, menemukan solusi atau pendekatan baru untuk mengatasi masalah, dan menghindari duplikasi penelitian. Review literatur ini juga membantu peneliti memperluas pengetahuan dan memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian.

3. Perencanaan

Peneliti membuat rencana untuk melakukan penelitian, seperti pemilihan lokasi penelitian, subjek penelitian dan jadwal penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana untuk melakukan penelitian, seperti memilih lokasi penelitian, serta memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Perencanaan juga memastikan bahwa semua aspek penelitian, seperti teknik pengumpulan data, analisis data, dan produksi karya seni, dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima dan diakui oleh masyarakat akademis dan memenuhi standar penelitian.

4. Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara,

dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan ini dapat berupa karya seni, foto, catatan, atau laporan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi dan wawasan yang diperlukan untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian. Tahap pengumpulan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan valid. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

5. Interpretasi data

Tahap ini peneliti melakukan analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan diterapkan pada masalah yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis data adalah untuk memahami dan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data. Analisis data juga membantu menjawab masalah dan tujuan penelitian. Tergantung pada jenis dan sumber data, analisis data dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti statistik, hermeneutika, atau analisis kualitatif. Tahap analisis data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki makna dan memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data harus dilakukan dengan cermat dan akurat.

6. Pengembangan konsep

Selanjutnya peneliti membuat konsep desain karya yang dapat memecahkan masalah yang diteliti melalui kreativitas dan imajinasi. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan hasil analisis data dan karya seni untuk mengembangkan konsep yang dapat memecahkan masalah yang diteliti. Konsep yang dikembangkan harus berdasarkan pemahaman yang dalam dan menyeluruh terhadap masalah dan tujuan penelitian. Tujuan dari pengembangan konsep adalah untuk menemukan solusi yang inovatif dan kreatif untuk memecahkan masalah. Peneliti dapat menggunakan teknik-teknik kreatif seperti *brainstorming*, visualisasi, atau *mind mapping* untuk mengembangkan konsep. Konsep yang dikembangkan harus menjawab masalah dan tujuan penelitian, serta dapat diterapkan secara praktis dan efektif.

7. Produksi karya seni

Peneliti membuat karya seni yang menggambarkan konsep yang dikembangkan dan lakukan evaluasi terhadap karya tersebut. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan hasil

dari analisis data untuk menciptakan karya seni yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Karya seni yang diciptakan ini dapat berupa karya tari baru. Tujuan dari produksi karya seni adalah untuk mempersentasikan hasil penelitian dengan cara yang estetis dan menarik. Produksi karya seni juga membantu peneliti untuk memahami dan mengekspresikan hasil penelitian secara visual dan langsung.

Tahap produksi karya seni sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, produksi karya seni harus dilakukan dengan kreativitas dan profesionalisme. Produksi karya seni dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Ketiga tahap tersebut mencakup proses eksplorasi gagasan dan tema, kreasi artistik, dan perwujudan karya. Proses eksplorasi gagasan bertujuan untuk menentukan ide gagasan hingga menemukan tema dan konsep produksi, kemudian mencari ruang sebagai elemen estetis karya, tahap kreasi artistik eksplorasi ide gagasan terkait tema yang ingin dihadirkan dan perwujudan karya terkait gerak, ruang, dan audiens (Eko Supendi, 2019; Silalahi, 2022).

8. Refleksi

Peneliti merefleksikan karya seni dan menyelesaikan masalah yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap karya seni dan memecahkan masalah yang diteliti. Refleksi juga membantu peneliti untuk menilai keberhasilan karya seni dalam menyelesaikan masalah. Tujuan dari refleksi adalah untuk menilai dan mengevaluasi apakah karya seni yang diciptakan sukses dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Refleksi juga membantu peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya seni jika diperlukan. Refleksi dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti catatan, diskusi, atau evaluasi terhadap hasil karya seni. Tahap refleksi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memenuhi standar kualitas.

9. Karya/konsep baru

Terciptanya karya/konsep konsep baru yang merupakan hasil dari penelitian dan karya seni. Dalam tahap ini, peneliti menciptakan konsep baru yang merupakan hasil dari penelitian dan karya seni. Konsep baru harus memenuhi standar kualitas dan efektivitas, serta dapat diterapkan secara praktis dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari pembuatan konsep baru adalah untuk memberikan solusi inovatif dan kreatif

bagi masalah yang diteliti. Konsep baru harus mampu menjawab masalah dan tujuan penelitian, serta memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Konsep baru dapat dalam bentuk karya seni, teknologi, atau solusi lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari